

**ANALISIS PENGARUH *GROWTH*, POSISI KAS, LIKUIDITAS,
DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS
TERHADAP *DEVIDEND PAYOUT RATIO***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**NURUL SAADAH IVANI
B200140244**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *GROWTH*, POSISI KAS, LIKUIDITAS, *DEBT TO EQUITY*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURUL SAADAH IVANI

B200140244

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Wahyono, M.A., Akt

NIDN. 0009035801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GROWTH*, POSISI KAS, LIKUIDITAS, *DEBT TO EQUITY*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)”**

Oleh :

NURUL SAADAH IVANI
B 200 140 244

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 19 Mei 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M.A., Akt
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Atwal Arifin, S.E., M.Si., Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)

(
.....)

(
.....)

(
.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)
NIDN. 017025701

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 06 juni 2018



NURUL SAADAH IVANI

B200140244

**ANALISIS PENGARUH *GROWTH*, POSISI KAS, LIKUIDITAS,
DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS
TERHADAP *DEVIDEND PAYOUT RATIO*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2013-2015)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth*, posisi kas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling* dan didapatkan 36 perusahaan, dengan 3 tahun amatan. Sehingga total sampel yang diteliti adalah 108. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sementara itu, variabel *growth*, posisi kas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio, Growth, Posisi Kas, Likuiditas, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas.*

Abstract

This study aims at analyzing the effect of growth, cash position, liquidity, debt to equity ratio, and profitability to dividend payout ratio in the annual report of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2013 to 2015. The population of the study are manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2013 to 2015. The sample of the research are 36 companies which were gathered through purposive sampling with 3 years observation. Therefore, the total sample of this study are 108. The data that have been collected were analyzed using the classical assumption test. In addition, the hypothesis were tested using multiple linear regression methods with t-test, F test, and coefficient of determination. The results of the study show that the variable of debt to equity ratio, and profitability affect the disclosure of dividend payout ratio. Meanwhile, the variable growth, cash position, and liquidity do not affect the disclosure of dividend payout ratio.

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Growth, Cash Position, Liquidity, Debt to Equity Ratio, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritasnya. Saat ini era Globalisasi semakin berkembang pesat seiring dengan perubahan teknologi pada masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Butir 13 dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Butir 5 menerangkan juga bahwa efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di suatu negara, terutama negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi suatu perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product (GDP)*. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya di pasar modal, yaitu untuk mencari pendapatan atau *return* baik berupa pendapatan *dividen (dividend yield)* maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu pada persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, sehingga besar kecilnya *DPR* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Untuk mengukur *DPR* maka perlu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan

dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, (Syafri, 2008:297). Analisis rasio keuangan juga berguna bagi pihak luar perusahaan karena analisis rasio ini akan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditor maka aspek yang dinilai adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas *financial* tepat waktu, sedangkan untuk investor lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Husnan Suad, 2004:69).

Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi dividen payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan, yang berarti bahwa akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryatih 2015 dan Ahi Evran 2015 bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *growth* terhadap *dividend payout ratio* tetapi dari hasil penelitian Henny dan Rio (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan *growth* terhadap *dividend payout ratio*.

Posisi kas (*Cash Position*) digambarkan pada rasio likuiditas dari suatu perusahaan yang merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Apabila semakin besar posisi kas dalam suatu perusahaan maka akan makin besar kemungkinan dilakukannya pembayaran dividen, (Riyanto, 2001:202). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryatih 2015 bahwa *cash position* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Salah satu alat ukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya dapat diukur melalui rasio *debt to equity ratio (DER)*. Apabila semakin kecil *DER* maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran

hutang perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Esti (2016), Rembulan (2016), dan Halim Usman (2014) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 karena perusahaan manufaktur sering melakukan pembagian dividen pada tahun 2013-2015.

Salah satu objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain, yaitu; *Growth (Pertumbuhan)*, *CP (Cash Position)*, *CR (Likuiditas)*, *DER (Debt To Equity Ratio)*, dan *ROE (Profitabilitas)*.

Penelitian ini diajukan karena adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan variabel-variabel independen yang memiliki perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Beberapa perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu : perbedaan variabel independennya, perbedaan pada hasil penelitian, pada periode amatan, jumlah objek penelitian, dan studi empirisnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *growth, cash position, liquidity, debt to equity ratio dan profitability* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. METODE

Dalam bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasional (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Data dikumpulkan dengan menyeleksi perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang didapatkan dalam bentuk laporan keuangan dalam website www.idx.co.id untuk informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Pospulasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 60 sampel perusahaan manufaktur di BEI dengan kurun waktu 3 tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.
- b) Perusahaan sektor manufaktur yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2013-2015.
- c) Perusahaan sektor manufaktur pernah membagikan dividen tunai pada tahun 2013-2015.
- d) Perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan nilai mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui www.idx.co.id. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2015 di BEI yang telah memenuhi kriteria penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 dan berturut-turut membagikan deviden kepada para pemegang

saham selama tiga tahun. Data diambil mulai tanggal 17 November 2017 sampai tanggal 20 April 2018.

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 berjumlah 416 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria berjumlah 308 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang diuraikan pada tabel di bawah ini, maka didapatkan 108 perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel. Adapun hasil dari pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

Keterangan	2013	2014	2015	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia	135	140	141	416
Dikurangi:				
1. Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	(16)	(16)	(16)	(48)
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama periode penelitian	(3)	(8)	(9)	(20)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan satuan rupiah	(24)	(24)	(24)	(72)
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian	(56)	(56)	(56)	(168)
Total sampel yang memenuhi kriteria	36	36	36	108
Data otlier				8
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian				100

3.2. Analisis Data

3.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang tertera pada konsep penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth</i>	-0,1430	0,7488	0,150895	0,13347
Posisi Kas	-8,4468	10,3269	1,375668	2,0875568
Likuiditas	0,6017	13,3500	2,912321	2,1704574
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,1114	7,3964	0,867010	1,1192373
<i>Profitabilitas</i>	0,0771	0,3948	0,103281	0,0837659
<i>Dividend Payout Ratio</i>	-0,1526	1,5778	0,409421	0,3032443
Valid N (listwise)	133			

Dari Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) adalah 108 perusahaan. Sampel pada pengujian mengalami pengurangan karena, data di outlier dengan menggunakan *Zscore* yaitu membuang data yang memiliki nilai ekstrem atau sangat tinggi sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan. *Growth (GR)* mempunyai nilai *minimum* sebesar -0,1430, nilai *maximum* sebesar 0,7488, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,150895, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,13347.

Posisi Kas atau *Cash Position (CP)* mempunyai nilai *minimum* sebesar -8,4468, nilai *maximum* sebesar 10,3269, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,375668, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,0875568.

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,6017, nilai *maximum* sebesar 13,3500, nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 2,912321, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,1704574.

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,1114, nilai *maximum* sebesar 7,3964, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,867010, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,1192373.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,0771, nilai *maximum* sebesar 0,3948, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,103281, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0837659.

Devidend Payout Ratio (DPR) mempunyai nilai *minimum* sebesar - 0,1526, nilai *maximum* sebesar 1,5778, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,409421, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,3032443.

3.2.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi agar model penelitian layak di pergunakan. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian normalitas diperoleh bahwa besarnya nilai *Kolomogorov-Smirnov Z* sebesar 0,904 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,388. Simpulan dari hasil perhitungan tersebut bahwa nilai probabilitas $0,388 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogrove Smirnov Z	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,904	0,388	Data Terdistribusi Normal

3.2.4. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sedangkan Tolerance Value diatas 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
GR	0,855	1,170	Tidak terjadi multikolinearitas
CP	0,798	1,252	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,681	1,467	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,685	1,460	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,799	1,252	Tidak terjadi multikolinearitas

3.2.5. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser dapat diketahui bahwa variabel *growth*, posisi kas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas, menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *growth*, posisi kas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas bebas dari uji heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.	Kriteria	Simpulan
<i>GR</i>	1,360	0,177	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>CP</i>	-0,560	0,577	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>CR</i>	0,051	0,960	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>DER</i>	1,632	0,106	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>ROA</i>	-0,076	0,940	$P > 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas

3.2.6. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin Watson (DW)* yang hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

<i>DW</i>	dU	4 - dU	Keterangan
1,879	1,7804	2,2196	Bebas autokorelasi

Berdasarkan tabel IV.6 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 100 perusahaan dan jumlah variabel independen 5 ($K = 5$), maka tabel *Durbin Watson* memberikan nilai $dU = 1,7804$ dan $dL = 1.5710$. Pada tabel IV.6 terlihat bahwa hasil uji autokorelasi pada bagian model *summary* diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 1.879. Hasil persamaan diperoleh bahwa nilai dU lebih kecil dari DW dan DW kurang dari $4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3.2.7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda terlihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,196	2,571	0,012	
Growth	-0,132	-0,576	0,566	Tidak berpengaruh
Posisi Kas	0,011	0,699	0,486	Tidak berpengaruh
Likuiditas	-0,002	-0,112	0,911	Tidak Berpengaruh
Debt to equity Ratio	0,123	4,028	0,000	Berpengaruh
Profitabilitas	1,136	3,016	0,03	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$DPR = 0,196 - 0,132GR + 0,011CP - 0,002CR + 0,123DER + 1,136ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

DPR = Dividend Payout Ratio

GR = Growth

CP (Cash Position) = Posisi Kas

CR (Current Ratio) = Likuiditas

DER = Debt to Equity Ratio

ROA (Return on Assets) = Profitabilitas

ε = Residual

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta sebesar 0,196 menunjukkan bahwa jika variabel *growth*, posisi kas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka *dividend payout ratio (DPR)* akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,196 skor.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel *growth (GR)* sebesar -0,132. Hal ini berarti apabila tingkat pertumbuhan perusahaan naik sebesar 1%, maka akan menurunkan pembagian deviden kepada

para pemegang saham sebesar 0,132 skor dan sebaliknya apabila pertumbuhan perusahaan turun sebesar 1%, maka akan meningkatkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,132 skor.

- 3) Besarnya nilai koefisien variabel posisi kas (*CP*) sebesar +0,011. Hal ini berarti apabila posisi kas perusahaan naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,011 skor. Sebaliknya apabila posisi kas perusahaan turun sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,011 skor.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas (*CR*) sebesar -0,002. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas perusahaan naik sebesar 1%, maka akan menurunkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,002 skor. Sebaliknya apabila tingkat likuiditas perusahaan turun sebesar 1%, maka akan menurunkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,002 skor.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* (*DER*) sebesar +0,123. Hal ini berarti apabila *debt to equity ratio* perusahaan naik 1%, maka akan meningkatkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,123 skor. Sebaliknya apabila *debt to equity ratio* perusahaan turun sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 0,123.
- 6) Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar +1,136. Hal ini menunjukkan apabila tingkat profitabilitas perusahaan naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 1,136 skor. Sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan turun

sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat pembagian deviden kepada para pemegang saham sebesar 1,136.

3.3. Pengaruh *Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa *growth (GR)* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,576 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,566 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,566 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas apabila semakin besar peningkatan profitabilitas perusahaan, maka tingkat pertumbuhan perusahaan dikatakan akan semakin meningkat. Perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat, akan membutuhkan dana investasi yang lebih besarsehinggaakan mengurangi pembayaran dividen, karena pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk investasi agar meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ahi Evran 2015 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *growth* terhadap *dividend payout ratio*.

3.4. Pengaruh Posisi Kas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa posisi kas (*CP*) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,699 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,699 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa posisi kas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dividen merupakan “*cash outflow*”, maka makin kuat posisi kas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki jumlah kas yang semakin besar maka semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryatih (2015) menyimpulkan bahwa posisi kas berpengaruh secara negatif terhadap *dividend payout ratio*.

3.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa likuiditas (*CR*) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,911 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,911 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Likuiditas yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga akan mempengaruhi pembayaran deviden kepada pemegang saham. Jadi semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan pembayaran deviden kepada pemegang saham karena arus kas akan digunakan untuk aktivitas investasi dan pendaan yang lebih dibutuhkan perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara likuiditas terhadap *dividend payout ratio*.

3.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa *debt to equity ratio* (*DER*) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,028 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Rasio ini sering digunakan untuk menentukan berapa proporsi dari setiap modal itu digunakan sebagai jaminan atas keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban

perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Tingkat *debt to equity ratio* memiliki hubungan tidak searah atau negatif dengan *dividend payout ratio* sehingga semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka dividen yang dibagikan semakin kecil. Hal tersebut dikarenakan tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan melunasi kewajibannya dari laba yang ada sehingga dividen yang dibagikan ke investor menjadi kecil.

Kenyataannya hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif, yang berarti bahwa semakin naik ratio hutang perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada teori yang relevan. Dapat dikatakan bahwa sampel penelitian ini memiliki kecenderungan bahwa, perusahaan-perusahaan cenderung meningkatkan ratio hutang dan *dividend payout ratio*.

Hal ini berarti ada indikasi bahwa, perolehan dana investasi melalui hutang sebagian dilakukan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang saham. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap berada pada kondisi yang *profitable*. Tujuannya adalah untuk tetap meningkatkan konsistensi perusahaan dimana, jika perusahaan tetap melakukan pembayaran dividen tunai maka para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena adanya sinyal positif dari perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Esti (2016), Rembulan (2016), dan Halim Usman (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

3.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa profitabilitas (*ROA*) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,016 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 <$

0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Kristyanto (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti, dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh *growth*, posisi kas, likuiditas, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*, maka peneliti mengambil simpulan terkait apa yang sudah dilakukan. Adapun simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a) *Growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan tingkat signifikansi 0,566 yang lebih tinggi dari 0,05 maka **H₁ ditolak**.
- b) Posisi kas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan tingkat signifikansi 0,486 yang lebih tinggi dari 0,05 maka **H₂ ditolak**.
- c) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan tingkat signifikansi 0,911 yang lebih tinggi dari 0,05 maka **H₃ ditolak**.
- d) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka **H₄ diterima**.

- e) Profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR), dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 maka **H₅ diterima**.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut:

- a) Periode penelitian yang dilakukan relatif pendek hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang dapat digeneralisasikan.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan kelompok industri manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan tidak sama apabila diimplementasikan pada jenis industri yang lain.
- c) Belum diperhitungkan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi *dividend payout ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono, 2009. *"Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan"*. PT. Grasindo : Jakarta. Hlm 162
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet ke-7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67
- Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Cetakan Pertama. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Bhattacharya, M.N., Layton, A.P. 1979. Effectiveness of Sealt Belt legislation of Quensland Road Toll An Australian Case study in Intervention Analisis, *Journal Of Statisticz Association*.
- Briggs, S.R. and J.M.C. 1986. The Role of Factor Analysis in The Development and Evaluatbn of Personality Scales. pp.106–148.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku II*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

- Brigham dan Houston. 2006. *"Manajemen Keuangan"*. Edisi kedelapan, Buku II. Erlangga : Jakarta.
- Dodik Juliardi, 2006. *"Pengaruh Variabel – Variabel Biaya Agensi dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen"*, Arthavidya, Tahun 07. No. 03. November. hlm 345.
- Esti, Rina, Rita, 2016. Pengaruh *Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. Jurnal of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Evran, Ahi. 2015. *Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issues. ISSN: 2146-4138
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Hosen, Muhari. 2016. *Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 6, No.2, April 2016, pp. 87–97 E-ISSN: 2225-8329, P-ISSN: 2308-0337.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 1.BP Universitas Diponegoro*.
- Gitosudarmo, Indriyo dan .Basri. 2002. *Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga
- Halim, Sri. 2014. Pengaruh *Cr, Der Dan Roa Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei (2011-2013). Jurnal Akuntansi Vol.01, No.02 ISSN: 2339-1502.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIE YKPN.
- Haryatih. 2015. *Pengaruh Growth, Cash Position, Liquidity, Solvability, dan Profitability Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No.2 Oktober 2015 ISSN: 22527141.
- Henny, Eko. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No. 1, Oktober 2013 ISSN 2355-0244.

Jensen, Solberg and Zorn. 1992. *Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt and Dividend policies*, Journal of Financial and Quantitative Analysis, vol 27, No.2 (1992), 247-263

Kasmir, 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers . hlm 130-132

